

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT “X” di Bandung, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit internal pada PT “X” cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari :
 - a. Kedudukan auditor internal dalam struktur organisasi perusahaan merupakan suatu fungsi staf yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur, dan dalam melakukan fungsinya tidak terlibat dalam kegiatan operasional, sehingga dapat melaksanakan audit dengan independen dan objektif.
 - b. Adanya staf auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keahlian di bidang akuntansi dan operasional dalam menjalankan audit.
 - c. Sebelum audit dilakukan, auditor terlebih dahulu menyiapkan program audit yang berisi langkah-langkah audit, sehingga pelaksanaan audit tidak menyimpang.
 - d. Setelah audit selesai dilaksanakan, auditor membuat laporan hasil audit. Adapun laporan audit tersebut memuat tujuan audit, latar belakang, ruang lingkup, objek yang diperiksa, laporan hasil audit, temuan, rekomendasi

dan saran. Dan laporan hasil audit ini disampaikan kepada Direktur. Ditunjukkan dengan adanya beberapa temuan dari auditor internal yang menunjukkan kelemahan pada bagian tertentu. Serta pemberian saran dan rekomendasi dari auditor tersebut. Guna mengatasi kelemahan atau temuan tersebut.

- e. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal di perusahaan melalui kuesioner dengan presentase sebesar 100 %. Artinya auditor di sini bisa membantu manajemen dalam upaya meningkatkan efektivitas penjualan.

2. Pengendalian auditor internal terhadap penjualan pada PT "X" cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari :

- a) Target dan Realisasi Penjualan

- a. Adanya dokumen dan catatan dalam setiap transaksi penjualan yang berseri.
- b. Adanya prosedur dan kebijakan yang ditetapkan oleh Direktur Utama.
- c. Adanya pemisahan tugas pada masing-masing bagian dan karyawan yang kompeten di bidangnya.
- d. Adanya target untuk mencari pelanggan baru sehingga dapat memaksimalkan laba.
- e. Ketepatan proses produksi sehingga produk yang dihasilkan dapat langsung diterima konsumen.

b) Biaya Penjualan

- a. PT “X” telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang memadai sehingga dapat mengurangi kecurangan dan pemborosan yang mungkin terjadi dalam perusahaan.
- b. Mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin untuk mendapatkan laba yang maksimal.

c) Kepuasan Konsumen

- a. Adanya pengembangan produk sehingga konsumen lebih tertarik pada produk baru tersebut.
- b. Menjaga kualitas dan mutu produk yang dihasilkan.
- c. Pengiriman tepat waktu kepada para agen yang ditunjuk.

Dari ketiga hal tersebut dapat di simpulkan bahwa audit internal dapat menunjang efektivitas penjualan. Ditambah lagi dengan hasil penelitian penulis melalui kuesioner yang menunjukkan hasil presentase sebesar 89.26 %.

3. Di samping itu, terdapat beberapa segi positif yang harus di pertahankan atau ditingkatkan yang ada pada PT “X”, yaitu :

- a) Pembuatan faktur-faktur rangkap yang nanti nya bisa menjadi bukti setiap transaksi yang terjadi di perusahaan.
- b) Pengauditan berkala, sehingga memudahkan manajemen untuk mengetahui dan mengatasi kelemahan yang mungkin terjadi.
- c) Sangat berperannya auditor internal dalam menunjang efektivitas penjualan terbukti dengan di tunjukannya presentase hasil penelitian kuesioner sebesar 95.45 %.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. *Salesman* yang merangkap sebagai penagih dan pengirim barang, waktu melakukan penjualan/mencari pesanan terpakai untuk menagih/mengirim barang. Seharusnya para salesman harus dapat membuat rencana kunjungan ke toko-toko agar tugasnya mencari pesanan dan tugasnya menagih/mengirim barang dapat dilakukan dengan baik tanpa mengganggu tugas utamanya dalam mencari pesanan.
2. Daftar tagihan yang dibebankan ke *salesman* hendaknya disesuaikan dengan rute *salesman* pada hari yang bersangkutan, jadi *salesman* dapat melakukan penagihan serta mencari pesanan ke toko-toko dalam satu kali jalan. Hal ini dapat menghemat waktu yang ada dan biaya lainnya.
3. Adanya pengawasan terhadap penggunaan *clock card* oleh karyawan sehingga tidak ada lagi karyawan yang melakukan kecurangan dalam melakukan absensi.